

LAPORAN KEGIATAN

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MITRA BINAAN PT. JAMSOSTEK CABANG PEKANBARU



Oleh :

Dr. Susi Hendriani.SE.M.Si

NIP.197008271994032002

Marzolina.SE.MM

NIP.19660313199002 2 001

Raden Lestari G.SE.MM

NIP.19680613199032002

Ahmad Rifqi, SE

NIP.196910162008121001

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU

2012



Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>

**Judul : Pelatihan Kewirausahaan Bagi Mitra Binaan PT. Jamsostek
Cabang Pekanbaru**

A. Latar Belakang Masalah

 Dewasa ini, dalam situasi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, kesempatan para wirausaha untuk mengembangkan kegiatan pelayanan/bisnis, baik untuk tingkat domestik maupun internasional cukup terbuka, karena itu Pemerintah Indonesia mendorong dengan berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang memfasilitasi kegiatan pelayanan pada semua bidang bisnis. Kesungguhan yang titik beratnya diletakkan pada pembangunan ekonomi untuk menciptakan perekonomian yang mandiri dan andal, dengan lebih banyak memberi kesempatan kepada rakyat untuk berperan serta dalam pembangunan.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi itu harus ditunjang oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dalam hal ini kita patut menyimpulkan bahwa peran para wirausaha dalam pembangunan ekonomi di Indonesia akan menjadi lebih besar.

Permasalahan UMKM di Kota Pekanbaru di samping dana yang kurang juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu di lakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi mereka pengetahuan berwirausaha yang mempunyai etika bisnis, menangani keluhan pelanggan dan cara mengelola keuangan yang baik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang ada karena masih kurangnya para pelaku usaha kecil dalam mendapatkan ilmu tentang cara berusaha dan juga permasalahan yang timbul dari latar belakang sehingga peneliti melakukan pelatihan bagi mitra binaan PT. Jamsostek Cabang Pekanbaru sehingga dapat diterapkan dengan baik oleh para pelaku usaha kecil.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Dan Peranan Wirausaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wiraswasta dan wirausaha diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

Sampai saat ini belum ada keseragaman pendapat pakar ekonomi dan bisnis dalam mendefinisikan **wirausaha**. Namun untuk pengertian sehari-hari dapat kita sebutkan wirausaha adalah pengusaha dan kewirausahaan adalah kegiatan usaha/bisnis yang dilakukan para pengusaha.

Apabila kita simak beberapa pendapat pakar ekonomi dan bisnis, ternyata mereka hanya melontarkan pengertian wirausaha dari sisi-sisi tertentu saja. Berikut ini adalah ringkasan beberapa pendapat dari para pakar ekonomi dan bisnis antara lain sebagai berikut :

- a. **Richard Cantillon** menyebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko dalam pembelian dan penjualan.

- b. **Adam Smith** dan **Jean Baptise Say** menyebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu menyatukan faktor-faktor produksi.
- c. **Jose Carlos Jarillo-Mossi** menyebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan percaya bahwa kesuksesan merupakan sesuatu yang dapat dicapai.
- d. **William H. Sahlman** menyebutkan bahwa seorang wirausaha dapat saja tidak melakukan pembelian maupun penjualan, tidak pula menyatukan faktor-faktor produksi, ia bukan seorang penemu (inovator) tetapi seorang peniru. Ia tidak mempunyai bisnis sendiri tetapi menata bisnis orang lain yang di dalamnya mengandung pemanfaatan peluang dan pengambilan risiko.

Jadi, sebagaimana disebutkan di atas, secara singkat kita sebut saja wirausaha (*entrepreneur*) sebagai pengusaha mandiri. Dalam arti yang lebih luas wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang atau kelompok orang yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri dalam kegiatan bisnis dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan mengambil risiko yang terkecil, sehingga dapat mencapai tujuannya. Kemampuan tersebut dapat disalurkan untuk mengelola bisnis milik sendiri atau pula dapat disalurkan untuk menata atau mengorganisasikan bisnis milik orang lain dengan imbalan tertentu.

Peranan Wirausaha Dalam Perekonomian Nasional

Dalam kancah perekonomian di Indonesia terdapat tiga jenis unit pelaku ekonomi, yaitu:

- a. Perusahaan swasta, yang terdiri dari perusahaan-perusahaan swasta nasional, swasta asing dan swasta campuran.



- b. Koperasi, yang terdiri dari koperasi primer dan koperasi sekunder.
- c. Perusahaan Negara, yang terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Sekarang ini ditambah lagi oleh suatu lembaga yang disebut Badan Hukum Milik Negara (BHMN) dan lembaga non komersial/organisasi nirlaba yang kegiatan dan hasil usahanya ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada publik.

Dengan demikian, dari sisi kegiatan yang komersial para wirausaha di Indonesia adalah wirausaha-wirausaha yang berkegiatan di bidang bisnis dan menjadi pemilik dan/atau pengelola dalam ketiga jenis unit pelaku ekonomi di atas. Sedangkan dari segi kepentingan umum yang mengedepankan usaha pelayanan publik, wirausaha adalah mereka yang memiliki kegiatan dan menjadi pemilik dan atau pengelola lembaga pelayanan publik.

Secara umum, wirausaha yang ada dapat dikelompokkan menjadi wirausaha dengan skala bisnis/kegiatan kecil, skala bisnis/kegiatan menengah, dan skala bisnis/kegiatan besar, dengan jenis usaha di bidang industri, perdagangan, dan jasa-jasa. Dewasa ini, dalam situasi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, kesempatan para wirausaha untuk mengembangkan kegiatan pelayanan/bisnis, baik untuk tingkat domestik maupun internasional cukup terbuka, karena Pemerintah Indonesia mendorong dengan berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang memfasilitasi kegiatan pelayanan publik dan hampir semua bidang bisnis.

Kesungguhan pemerintah dalam mendorong wirausaha ---khususnya di bidang bisnis, antara lain dapat kita lihat dalam kebijaksanaan Pembangunan Jangka Panjang Kedua yang titik beratnya diletakkan pada pembangunan ekonomi untuk menciptakan perekonomian yang mandiri dan andal, dengan lebih banyak memberi kesempatan kepada rakyat untuk berperan serta dalam pembangunan.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi itu harus ditunjang oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Sehingga dalam hal ini kita patut menyimpulkan bahwa peran para wirausaha dalam pembangunan ekonomi di Indonesia akan menjadi lebih besar. Para wirausaha, karena berbagai kegiatannya dalam bisnis maka mereka menjadi pembuka atau pencipta lapangan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Suatu kegiatan usaha yang dibuka dan dijalankan oleh wirausaha akan menjadi penyedia lapangan kerja bagi orang-orang. Perusahaan yang dikembangkan oleh wirausaha tersebut akan dapat menyerap tenaga kerja dari berbagai keahlian, sesuai dengan jenis usaha dan besar usaha yang dijalankan.

Jadi, wirausaha secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pemerintah dalam pengembangan lapangan kerja, sehingga dari adanya lapangan kerja tersebut timbul penghasilan bagi sebagian masyarakat yang mendorong adanya redistribusi pendapatan, yang pada akhirnya akan menimbulkan kemakmuran bagi masyarakat.

Para wirausaha dapat disebutkan sebagai motor dalam pengembangan bisnis. Mereka merupakan pencetus, pengkreasi, dan penggerak dunia bisnis, sehingga dengan produktivitasnya, mereka termasuk sebagai pelaksana-pelaksana kegiatan pembangunan.

Dari hasil kerja para wirausaha diharapkan lingkungan bisnis akan lebih berkembang dengan baik secara berkesinambungan, karena kemajuan perekonomian dan pencapaian kemakmuran bagi masyarakat hanya akan dapat dicapai

D. Tujuan dari pelatihan

1. Memberikan motivasi dan semangat berwirausaha kepada peserta pelatihan.
2. Memberikan konsep dan dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan.
3. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

E. Manfaat Kegiatan

1. Manfaat bagi peserta adalah peserta dapat mengembangkan wawasan dan ilmunya yang didapatnya dalam melakukan kegiatan usahanya.
2. Merupakan salah satu syarat bagi peneliti/tim untuk menyusun laporan akhir.

F. Khalayak Sasaran

Sasaran pelatihan ini adalah mitraan Binaan PT. Jamsostek Cabang Pekanbaru, baik yang sudah lama maupun yang baru masuk menjadi mitra binaan.

G. Metode Pelatihan

Metode yang dipakai dalam pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Diskusi kelas
- b. Diskusi kelompok
- c. Simulasi.



H. Jadwal dan Rencana Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan bulan November sampai dengan Desember, dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu Minggu Ke			
	1	2	3	4
a. Persiapan	x	X		
b. Pelaksanaan			xx	
c. Penulisan laporan				xxx

I. Valuasi Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan kualitas dari kegiatan pelatihan ini pihak panitia melakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai bahan masukan buat penyelenggara dan instruktur dalam penyelenggaraan pelatihan dimasa yang akan datang. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan. Adapun aspek yang dievaluasi meliputi materi pelatihan, instruktur, panitia penyelenggara dan evaluasi tingkat kehadiran peserta.

1. Evaluasi Materi

Tujuan dari evaluasi materi ini adalah untuk menilai tentang kesesuaian materi dengan kebutuhan dan harapan peserta yang menyangkut :

- Kualitas topik bahasan
- Kesesuaian materi dengan kebutuhan usaha
- Kesesuaian materi dengan praktek di lapangan (tempat usaha)

Tanggapan Responden terhadap Materi Pelatihan dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 1

Tanggapan Peserta Terhadap Materi Pelatihan

No	Keterangan	Bobot		
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)
1	Kualitas topik bahasan	80	13	7
2	Kesesuaian materi dengan kebutuhan usaha.	79	11	10
3	Kesesuaian materi dengan praktek di perusahaan.	75	18	7
	Rata-rata	78	14	8

Sumber : Data diolah

Dari hasil tanggapan peserta dapat disimpulkan bahwa materi yang telah diberikan menggambarkan : 78 % peserta menyatakan sangat baik, 14 % peserta menyatakan baik dan 8 % peserta menyatakan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa topik dan materi dari pelatihan Mengembangkan Sikap Kewirausahaan Bagi Pengusaha Kecil ini sudah sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

2. Evaluasi Instruktur

Maksud dan tujuan dari evaluasi instruktur ini untuk menilai kualitas instruktur dalam menyampaikan dan mengemas materi selama pelatihan.

Adapun unsur–unsur yang menjadi penilaian adalah :

- a. Penguasaan dan penyampaian materi
- b. Kemampuan meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta
- c. Wawasan dan penampilan

Tanggapan Responden Terhadap Instruktur dapat Dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Tanggapan Peserta Terhadap Instruktur

No	Keterangan	Bobot		
		Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)
1	Penguasaan dan penyampaian materi	80	14	6
2	Kemampuan meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta	79	12	9
3	Wawasan dan penampilan	82	10	8
	Rata-rata	80	12	8

Sumber : Data diolah

Dari hasil penilaian yang di lakukan oleh peserta pelatihan menunjukkan hasil sebagai berikut, 80 % peserta menyatakan sangat baik, 12 % peserta menyatakan baik dan 8 % peserta menyatakan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas instruktur dalam mengemas dan menyampaikan materi kepada peserta sudah sesuai dengan harapan peserta. Hasil secara rinci dapat di lihat pada tabel 2 .

J. PENUTUP

Demikian laporan pelaksanaan Pelatihan Kiat Mengembangkan Usaha ini disusun, semoga dapat bermanfaat dalam membina dan mengembangkan pengusaha kecil khususnya mitra binaan PT. JAMSOSTEK (Persero) Cabang Riau

Akhirnya, kami berharap pada kegiatan dan kesempatan yang lain. Semoga pelatihan yang telah diselenggarakan ini benar-benar memberikan motivasi dan pengetahuan yang berharga kepada peserta dalam menjalankan usaha di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Alma, Buchari. 2000. *Kewirausahaan: Panduan Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Suparman Sumahamijaya. 1980. *Membina Sikap Mental Wiraswasta*. Jakarta: Gunung Jati.

Yoyon Bahtiar Irianto. 2006. *Materi Perkuliahan Kewirausahaan dan Pemasaran Pendidikan*. Bandung: Lab Adpend FIP IKIP Bandung

